

**PENERAPAN AKUNTANSI PENDAPATAN BERDASARKAN
SAK ETAP PADA PERUSAHAAN JASA
PT. AZINDO GUNUNG KLECO**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

GINA PRASTIYOWATI

2014410988

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Gina Prastiyowati
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 22 Mei 1995
NIM : 2014410988
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Penerapan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan
SAK ETAP pada Perusahaan Jasa PT. Azindo
Gunung Kleco.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing.

Tanggal : 15 - 9 - 17



(Putri Wulanditva, SE., M.Ak., CPSAK)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal : 15 - 9 - 17



(Putri Wulanditva, SE., M.Ak., CPSAK)

**THE APPLICATION OF ACCOUNTING INCOME BASED
ON SAK ETAP IN SERVICE COMPANIES
PT. AZINDO GUNUNG KLECO**

Gina Prastiyowati
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014410988@students.perbanas.ac.id

Putri Wulanditya
STIE Perbanas Surabaya
Email: putri@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

PT. Azindo Gunung Kleco is the type of economic activity that profit oriented engaged in services their income recognized based on transaction either accruing at the time of sales services. Reseach aims to understand accounting income tratment after SAK ETAP to PT. Azindo Gunung Kleco. Data collection method using the interview, documentation and observasion. Technical analysis the data used was quantitative. Research revealed that treatment accounting income applied PT. Azindo Gunung Kleco its not based on SAK ETAP. Tratment accounting income and presentation of financial report on PT. Azindo Gunung Kleco expressed reasonable. But, there are some things thst need attention and repaired in treatment accounting income and presentation of financial report PT. Azindo Gunung Kleco namely, as follows: (1) the use of the term accounting in the report preparation financial. (2) making book major a supporting report profit losers. (3) consistency to treatment accounting income and presentation of financial report.

Keywords : *Financisl report, Accounting treatment, Income.*

PENDAHULUAN

PT. Azindo Gunung Kleco ini bergerak dalam bidang jasa pengendalian hama. Sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan yang bertujuan untuk memperoleh laba atau bisa disebut perusahaan bisnis, layanan jasa yang memiliki aset, kewajiban, dan aset bersih. Sedangkan untuk melaksanakan aktivitas kegiatan jasanya, layanan perusahaan membutuhkan dana untuk mengadakan kegiatan dan memenuhi

kebutuhan operasinya yang diperoleh dari pembayaran orang yang menggunakan layanan jasa perusahaan ini. Oleh karena itu diperlukan penyusunan laporan keuangan untuk mengetahui pendapatan yang ada di PT. Azindo Gunung Kleco. Perusahaan jasa ini belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK ETAP. Karena PT. Azindo Gunung Kleco belum memahami penuh tentang SAK ETAP, sehingga mereka lebih memilih melakukan pencatatan dengan transaksi masuk dan keluar. Masalah

seperti ini sering terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki pendapatan kurang dari 4,8 M. Karena mereka lebih terbiasa menggunakan pencatatan menurut perusahaan itu sendiri dibanding harus menggunakan pencatatan menurut SAK ETAP. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Suparwoto L (1990:2), menyatakan bahwa akuntansi sebagai suatu system atau teknik untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan dan memberikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak ekstern ini terdiri dari investor, kreditur pemerintah, serikat buruh dan lain-lain. Menurut SAK ETAP adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda seperti penjualan, imbalan, bunga, royalty dan sewa. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas produksi maupun konsumsi. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai perusahaan yang didirikan seseorang atau lebih yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang pelayanan jasa atau menjual

jasa. Penghasilan yang diperoleh dari perusahaan jasa ini berupa hasil dari penyerahan jasa, yaitu pendapatan jasa. Jasa yang dihasilkan bersifat abstrak tapi bisa dirasakan manfaatnya oleh konsumen. Misalnya, perusahaan jasa telekomunikasi, transportasi dan asuransi. PT. Azindo Gunung Kleco adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembasmi hama, nyamuk, serangga, rayap dan tikus yang biasanya ada pada lingkungan kantor, pabrik, perkampungan, dan gedung-gedung. Perusahaan ini berlokasi di jalan Bumi Sari Praja VII No. 37 Balongsari, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah :

1. Bagaimana Pengakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP Pada Perusahaan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco?
2. Bagaimana Pengukuran Akuntansi Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP Pada Perusahaan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco?
3. Bagaimana Pencatatan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP Pada Perusahaan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco?
4. Bagaimana Pengungkapan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP Pada Perusahaan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui Bagaimana Pengakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP Pada Perusahaan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco?
2. Mengetahui Bagaimana Pengukuran Akuntansi Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP Pada Perusahaan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco?
3. Mengetahui Bagaimana Pencatatan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP Pada Perusahaan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco?
4. Mengetahui Bagaimana Pengungkapan Akuntansi

Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP Pada Perusahaan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco?

Batasan penelitian ini, yaitu penerapan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK ETAP pada PT. Azindo Gunung Kleco.

Metode analisis pada penelitian ini yaitu kuantitatif yaitu Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat statistik, namun dilakukan dengan menginterpretasi tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang ada kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan wawancara dengan Bapak Azis Jefryantono selaku direktur PT. Azindo Gunung Kleco terkait dengan proses pencatatan akuntansi yang ada di PT. Azindo Gunung Kleco yang terkait dengan kapan mengakui pendapatan dan pengukuran.
2. Mendokumentasikan bukti-bukti sebagai lampiran penelitian ini. mendokumentasikan hasil wawancara.
3. Menyusun laporan keuangan dan menganalisis data-data yang terdapat pada laporan keuangan.
4. Kesimpulan dan saran.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi

Menurut Dwi Martani dan Rekan (2012:4) yaitu: “Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas”. Menurut Mursyidi (2010:17) yaitu : “Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan,

memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan”. Menurut Suwardjono (2013:9) yaitu : “Akuntansi merupakan seni pencatatan, pengelolaan dan pegikhtisan dengan catatan tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan.”

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki peranan yang sangat penting di dalam proses pengambilan keputusan karena informasi yang diberikan oleh akuntansi dalam bentuk kuantitatif, terutama yang sifatnya keuangan dan berhubungan dengan aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan tertentu.

Standar Akuntansi

Menurut Dwi Martani dan Rekan (2012:14) Dijelaskan bahwa laporan keuangan untuk tujuan umum dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan beragam dengan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan ini diperlukan standart akuntansi. Standar berfungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam.

Manajemen lebih mudah menyusun laporan keuangan karena pedoman memberikan ketentuan cara penyusunan tersebut. Standar akuntansi berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan,

pengaturan transaksi, atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. pengaturan terkait komponen laporan keuangan secara umum berisikan definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia teriri atas empat standar, sering disebut sbagai **4 Pilar Standar Akuntansi** yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Masing-masing standar memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda dari sisi entitas, perlakuan akuntansi dan cara menggunakannya.

1. Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun). Standar ini mengadopsi IFRS mengingat Indonesia, melalui IAI , telah menetpkan untuk melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012. Adopsi penuh IFRS bukan berarti Indonesia tidak memiliki standar sendiri dan menggunakan secara langsung IFRS. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetap melakukan proses penerjemahan IFRS ke dalam bahasa Indonesia. Selain diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, DSAK juga melakukan analisis apakah IFRS dapat diterapkan di Indonesia dan sesuai dengan kondisi hukum dan bisnis yang ada.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik

signifikan dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Standar ini mengadopsi IFRS untuk *small medium enterprise* (SME). Entitas yang menggunakan SAK ETAP dalam laporan auditnya menyebutkan laporan keuangan entitas telah sesuai dengan SAK ETAP. Penggunaan SAK ETAP akan memudahkan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan untuk menyusun laporan keuangan karena SAK ETAP lebih mudah dan sederhana.

3. Standar Akuntansi Syariah

Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) adalah standar yang digunakan untuk entitas yang memiliki transaksi syariah atau entitas berbasis syariah. Standar akuntansi syariah terdiri atas kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, standar penyajian laporan keuangan, dan standar khusus transaksi syariah seperti *mudharabah*, *murabahah*, *salam*, *ijarah*, dan *istishna*. Standar ini merupakan standar yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (DSAK Syariah). Bank syariah menggunakan dua standar dalam menyusun laporan keuangan. Sebagai entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan, bank syariah menggunakan PSAK, sedangkan untuk transaksi syariahnya menggunakan PSAK Syariah.

4. Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan instansi pemerintahan baik pusat maupun daerah. SAP berbasis akrual ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Peraturan Pemerintah ini

sudah berlaku namun instansi pemerintah masih diperkenankan menggunakan Peraturan Pemerintah NO. 24 Tahun 2005 SAP berbasis kas menuju akrual, sampai dengan tahun anggaran 2014. SAP berbasis kas menuju akrual, menggunakan basis kas untuk penyusunan laporan realisasi anggaran dan menggunakan basis akrual untuk penyusunan neraca. Dalam SAP berbasis akrual, laporan realisasi anggaran tetap menggunakan basis kas karena akan dibandingkan dengan anggaran yang disusun dengan menggunakan basis kas. Laporan operasional yang melaporkan kinerja entitas disusun dengan menggunakan basis akrual.

Definisi Pendapatan

Menurut PSAK 23 (2010:6) : “Pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Menurut Suwardjono (2013:353) yaitu: “Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan”.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah keseluruhan penerimaan dari suatu unit usaha selama satu periode tertentu setelah dikurangi dengan penjualan, retur dan potongan-potongan.

Pembentukan Pendapatan

Menurut Suwardjono (2013:363) Menjelaskan pembentukan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapayan itu timbul atau menjadi ada. Dengan kata lain, apakah

pendapatan itu timbul karena kegiatan produktif atau karena kejadian tertentu (misalnya penjualan). Konsep pembentukan pendapatan menyatakan bahwa pendapatan terbentuk, atau terhimpun bersamaan dengan dan melekat pada seluruh atau totalitas proses berlangsungnya operasi perusahaan dan bukan sebagai hasil transaksi tertentu. operasi perusahaan meliputi kegiatan produksi, penjualan, dan pengumpulan piutang. Konsep pembentukan ini sering disebut pendekatan proses pembentukan pendapatan (*earning process approach*) atau pendekatan kegiatan (*activities approach*). Pendekatan ini dilandasi oleh konsep dasar upaya dan hasil serta kontinuitas usaha. Biaya merepresentasi upaya dan pendapatan merepresentasi hasil. Karena tujuan perusahaan adalah menciptakan laba, manajemen atau pengusaha paling tidak mengharapkan bahwa pendapatan selalu lebih besar dari biaya. Laba merupakan imbalan untuk tenaga, pikiran, serta resiko yang ditanggung pengusaha atau perusahaan.

Penilaian Pendapatan

Menurut Dwi Martani dan Rekan (2012:47). Menjelaskan : Standar akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan.

Ada 4 dasar dalam penilaian pendapatan antara lain sebagai berikut :

1. Biaya Historis (*historical cost*) : aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya Kini (*current cost*) : aktiva dinilai dalam wujud kas (setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva

yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.

3. Nilai Realisasi atau penyelesaian (realization/settlement value) : aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.
4. Nilai Sekarang (present value) : aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Akuntansi Pendapatan

Pengakuan Akuntansi Pendapatan

Menurut SAK IAI (2016:31) Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan.

Maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa telah diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas yaitu pendapatan diterima dimuka.
- b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Jumlah imbalan yang diterima biasanya berupa kas atau setara kas yang dapat diterima maksudnya adalah sebesar nilai yang dapat ditagihkan (piutang). Jika penerimaan kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar imbalan yang diakui sebagai pendapatan dalam transaksi tersebut diukur dengan mendiskontokan

seluruh penerimaan masa depan dengan menggunakan tingkat bunga tersirat. Tingkat bunga yang dapat digunakan adalah tingkat bunga yang mana lebih jelas dan mudah ditentukan antara tingkat bunga yang berlaku bagi instrumen (wesel tagih) serupa atau tingkat bunga yang mendiskonto nilai nominal instrumen tersebut ke harga jual tunai saat ini dari barang atau jasa yang diperdagangkan. Selisih yang timbul dari perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan.

Pengukuran Akuntansi Pendapatan

Menurut Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat kapan pendapatan diakui. Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Untuk masing-masing jenis pendapatan.

Berikut adalah penjelasan mengenai saat kapan umumnya kedua kondisi tersebut terpenuhi untuk dapat diakui sebagai pendapatan :

1. Penjualan barang : umumnya pendapatan diakui pada saat penjualan yaitu saat penyerahan barang.
2. Pendapatan jasa : umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan.
3. Pendapatan yang berasal dari penggunaan aset, misalnya pendapatan bunga, sewa atau royalti. Umumnya pendapatan dapat diakui pada saat berlalunya waktu atau pada saat aset digunakan.
4. Pendapatan yang berasal dari penjualan aset selain persediaan yang pada umumnya pendapatan (keuntungan dari pelepasan aset) diakui pada saat penjualan atau pertukaran.

Kondisi yang tidak umum mungkin saja terjadi, misalnya entitas mengakui pendapatan lebih cepat atau mengakui lebih lambat dari pada saat penjualan atau penyerahan barang. Pengakuan lebih awal dapat dilakukan ketika terdapat kepastian yang tinggi atas jumlah pendapatan yang dapat diakui. Pengakuan lebih lambat mungkin terjadi ketika ketidakpastian yang tinggi terkait jumlah pendapatan atau biaya saat di mana penyerahan barang dilakukan belum terlihat penyelesaian proses perolehan pendapatan yang substansial. Pengakuan Menurut SAK: Pendapatan diakui ketika terdapat hak artas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf (a). Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa diberikan kepada pelanggan.

- a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
- b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Entitas mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode. Entitas mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan

royalty dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

Pencatatan Akuntansi Pendapatan

Pencatatan dalam akuntansi pendapatan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu:

a. Cash Basis

Akuntansi *cash basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. *Cash Basis* akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, jika menggunakan dasar akrual maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang di pakai cash basis maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. *Cash Basis* juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu :

1. Pengakuan Pendapatan
Pengakuan pendapatan, saat pengakuan pendapatan pada cash basis adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep cash basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih. Makanya dalam cash basis kemudian muncul adanya metode penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.
2. Pengakuan Biaya
Pengakuan biaya, pengakuan biaya dilakukan pada saat sudah dilakukan pembayaran secara kas. Sehingga dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran maka biaya sudah diakui pada saat itu juga. Untuk usaha-usaha tertentu masih lebih menggunakan cash basis ketimbang accrual basis, contoh : usaha relative kecil seperti toko, warung, mall (retail) dan praktek kaum spesialis seperti dokter, pedagang informal, panti pijat.

Contoh jurnal dari Cash Basis :

Pada tanggal 1 januari PT. X menerima pendapatan sebesar 2.000.000 untuk 2 bulan, maka pada tanggal yang bersangkutan PT. X akan menjurnal :

Kas	2.000.000
Pendapatan	2.000.000

Pada 1 Mei 2014 PT. United menerima pendapatan sebesar Rp 10.000.000 untuk dua bulan sewa. Pencatatanya ditulis :

Kas	10.000.000
pendapatan	10.000.000

b. Accrual Basic

Accrual Basic adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima. *Accrual Basis*

juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu :

1. Pengakuan Pendapatan
Saat pengakuan pendapatan pada accrual basis adalah pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. Dalam konsep accrual basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan kas benar-benar diterima. Makanya dalam accrual basis kemudian muncul adanya estimasi piutang tak tertagih, sebab penghasilan sudah diakui padahal kas belum diterima.
2. Pengakuan Biaya
Pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi. Sehingga dengan kata lain, pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, maka titik ini dapat dianggap sebagai starting point munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar. Dalam era bisnis dewasa ini, perusahaan selalu dituntut untuk senantiasa menggunakan konsep accrual basis ini.

Contoh pencatatan Accrual Basic :

pada tanggal 1 januari PT. X menerima pendapatan sebesar 2.000.000 untuk 2 bulan, maka pada tanggal yang bersangkutan PT. X akan menjurnal :

Piutang	2.000.000
Pendapatan	2.000.000

Pada 1 Mei 2014 PT. United menerima pendapatan sebesar Rp 10.000.000 untuk dua bulan sewa. Pencatatanya ditulis :

Piutang	10.000.000
Pendapatan	10.000.000

Pengukuran Akuntansi Pendapatan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengenai pengungkapan pendapatan, perusahaan harus mengungkapkan sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan penyelesaian transaksi penjualan jasa.
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa dan bunga, royalti dan dividen.
3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

Pengertian SAK

Menurut Dwi Martani dan Rekan (2012:15) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun). Standar ini mengadopsi IFRS mengingat Indonesia, melalui IAI, telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012. Adopsi penuh IFRS bukan berarti Indonesia tidak memiliki standar sendiri dan menggunakan secara langsung IFRS. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetap melakukan proses penerjemahan IFRS ke dalam bahasa Indonesia. Selain diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, DSAK juga melakukan analisis apakah IFRS dapat diterapkan di Indonesia dan sesuai dengan kondisi hukum dan bisnis yang ada. IFRS sebagai standar internasional memiliki tiga ciri utama sebagai berikut :

1. Principle- Based

Standar yang menggunakan *principles-based* hanya mengatur hal-hal yang pokok dalam standar sedangkan prosedur dan kebijakan detail diserahkan kepada pemakai. Standar mengatur prinsip pengakuan sesuai substansi ekonomi, tidak didasarkan pada ketentuan detail dalam atribut kontrak perjanjian. Keunggulan pendekatan ini akan

menghindari dibuatnya perjanjian atau transaksi mengikuti peraturan dalam konsep pengakuan. Namun, standar yang bersifat *principles based* mengharuskan pemakaiannya untuk membuat penilaian yang tepat atas suatu transaksi untuk menentukan substansi ekonominya dan menentukan standar yang tepat untuk transaksi tersebut.

2. Nilai Wajar

Standar akuntansi banyak menggunakan konsep nilai wajar (*fair value*). Penggunaan nilai wajar untuk meningkatkan relevansi informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Informasi nilai wajar lebih relevan karena menunjukkan nilai terkini. Hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep harga perolehan yang mendasarkan penilaian pada nilai perolehan pertama (*historical cost*). IFRS membuka peluang penggunaan nilai wajar yang lebih luas untuk beberapa item, seperti aset tetap dan aset tak berwujud. Nilai wajar lebih relevan namun harga perolehan diyakini lebih reliabel.

3. Pengungkapan

Mengharuskan lebih banyak pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan. pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut. pengungkapan dapat berupa kebijakan akuntansi, rincian detail, penjelasan penting dan komitmen.

Pengertian SAK ETAP

Menurut Dwi Martani dan Rekan (2012:17) SAK-ETAP adalah Standard Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik. ETAP biasanya digunakan untuk entitas yang

akuntabilitas publiknya tidak signifikan dan laporan keuangannya hanya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK-ETAP diterbitkan 2010. Jadi bisa dikatakan bahwa ETAP ini merupakan anak dari IFRS. Seperti yang disebutkan diatas SAK-ETAP pada dasarnya adalah penyederhanaan SAK IFRS. Beberapa penyederhanaan yang terdapat dalam SAK-ETAP adalah :

1. Tidak ada Laporan Laba/Rugi Komprehensif.
2. Penilaian untuk aset tetap, aset tak berwujud dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai relevan atau nilai wajar.
3. Tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan. Beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak.

Kelebihan SAK-ETAP adalah sebagai berikut : Kelebihan dari SAK-ETAP adalah memberikan kesempatan bagi perusahaan kecil untuk membuat laporan keuangan sendiri yang dapat di audit dan mendapatkan opini audit, sehingga mereka dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan dana pengembangan usaha. Manfaat Lain Dari SAK-ETAP adalah sebagai berikut :

1. Implementasi lebih mudah karena lebih sederhana dibandingkan PSAK-IFRS.
2. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tetap berkualitas meskipun bentuknya sederhana.
3. Memerlukan profesional judgement yang lebih sedikit dibanding PSAK-IFRS.

Perusahaan Jasa

Menurut Martinus Robert Hutauruk (2017:75) Perusahaan jasa adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas

produksi maupun konsumsi. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai perusahaan yang didirikan seseorang atau lebih yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang pelayanan jasa atau menjual jasa. Penghasilan yang diperoleh dari perusahaan jasa ini berupa hasil dari penyerahan jasa, yaitu pendapatan jasa. Jasa yang dihasilkan bersifat abstrak tapi bisa dirasakan manfaatnya oleh konsumen. Misalnya, perusahaan jasa telekomunikasi, transportasi dan asuransi. Adapun ciri-ciri perusahaan jasa secara umum adalah sebagai berikut :

a. Jasa yang Dihasilkan Bersifat Abstrak (*Intangible*)

Salah satu ciri penting dari perusahaan ini adalah keabstrakan dari jasa yang dihasilkan. Namun walaupun abstrak jasa ini bisa dirasakan manfaatnya oleh para konsumen. Contohnya seperti jasa dokter.

b. Jasa yang Diberikan Tidak Seragam (*Heterogen*)

Dalam perusahaan jasa masing-masing konsumen bisa memperoleh jenis pelayanan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Misalnya bengkel, teknisi bengkel akan memperbaiki mobil di mana ditemukan kerusakan. Bila mobil yang rusak adalah bagian kemudi maka bagian kemudi yang diperbaiki, namun bila mobil rusak dibagian kopling maka pada bagian kopling mobil yang diperbaiki.

c. Jasa yang Dihasilkan Tidak Dapat Disimpan (*Unsaveable*)

Berbeda dengan barang yang apabila dalam penggunaan masih tersisa maka sisanya akan bisa disimpan untuk dapat digunakan di masa yang akan datang, jasa tidak dapat disimpan. Sekali dibeli maka akan segera habis penggunaannya, tidak bisa disimpan untuk penggunaan berikutnya. Contohnya tiket kereta api, sekali dibeli maka harus dipakai, jika tidak dipakai pada tanggal yang tercantum, maka tiket tersebut tidak berlaku lagi atau hangus.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Profil Usaha

PT. Azindo Gunung Kleco merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengendalian hama dan cleaning service sejak tahun 2009. Jasa pengendalian hama yang ditawarkan oleh PT. Azindo Gunung Kleco adalah sebagai berikut :

- a. *Fogging*
Pembasmian hama nyamuk dengan menggunakan metode pengasapan melalui mesin.
- b. *Rodent Control*
Pembasmian hama tikus dengan menggunakan metode *glue trap* atau dikenal dengan lem dan *rath box* yaitu menggunakan penangkap umpan.
- c. *Roach Control*
Pembasmi hama kecoa dengan menggunakan metode *spray* pada sarang kecoa.
- d. *Termitte Control*
Pembasmian hama rayap dengan menggunakan metode *baiting* atau pemasangan umpan, *inject* (pemasangan umpan) pada sarang rayap.
- e. *Pest Control*
Pembasmian hama lalat, serangga, tom cat dengan menggunakan *fogging* atau pengasapan dan *spray* (penyemprotan) *chemical*.
- f. *Fumigasi*
Fumigasi adalah pensterilisasi biasanya untuk container yang dikirim keluar negeri dan arsip atau dokumen yang tersimpan di gudang.

Sedangkan untuk *Cleaning Service* juga yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

- a. Tenaga Kerja Kontrak
Tenaga kerja yang ditempatkan dalam perusahaan guna untuk menjaga kebersihan perusahaan dengan jangka waktu yang ditetapkan berdasarkan perjanjian kerjasama.
- b. *General Cleaning*

Jasa untuk membersihkan area area yang tinggi pada gedung kantor.

Selain ini PT. Azindo Gunung Kleco telah bekerja sama dengan beberapa Instansi Pemerintah seperti : Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, UPT. Dinas Pendapatan Surabaya Selatan, Samsat Ketintang, UPT. Pelabuhan Muncar dan lain sebagainya yang dipercaya untuk mengendalikan hama. Selain Instansi pemerintah, pada bebrapa perusahaan swasta yang telah menggunakan jasa PT. Azindo Gunung Kleco seperti : PT. Satria Graha Sempurna, Apartement Gunawangsa Merr Manyar, CV. Papua, Surabaya Internasional School, PT. Marathon Kencana, CV. Rookwood dan sebagainya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kebijaka Akuntansi Pendapatan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco

PT. Azindo Gunung Kleco adalah perusahaan jasa yang memiliki sumber pendapatan dari beberapa kegiatan usahanya. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Azindo Gunung Kleco yaitu kebijakan menurut perusahaan itu sendiri. Seperti, pada transaksi penjualan jasa maka dimasukkan ke kolom debit dengan menuliskan masukan dan di kolom kredit menuliskan pengeluaran. Namun pencatatan yang benar menurut SAK-ETAP yaitu kas pada kolom debit dan pendapatan jasa pada kolom kredit dengan begitu perusahaan dapat mudah untuk membuat laporan Rugi/Laba. Sehingga untuk kedepannya perusahaan akan menggunakan kebijakan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuanga pada PT. Azindo Gunung Kleco adalah metode akrual (*accrual basis*). Metode akrual adalah metode akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau

dibayar. PT. Azindo Gunung Kleco memiliki beberapa pendapatan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan jasa operasional yaitu jenis pendapatan yang diperoleh dari aktivitas operasi, atau pengendalian hama yang dilakukan oleh bagian teknisi. Pendapatan jasa operasional disini meliputi berbagai macam antara lain adalah sebagai berikut: *Fogging, Rodent Control, Roach Control, Termitte Control, dan Fumigasi*. Itu semua adalah pendapatan jasa yang berfokus pada pebasmi hama hanya saja cara pembasmiannya yang berbeda, ada yang menggunakan penangkap umpan, pengasapan dan *spray*.
2. Pendapatan *Cleaning Service* yaitu pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pembersihan area-area tinggi pada gedung kantor. Pendapatan *Cleaning Service* ini dikelompokkan menjadi dua yaitu tenaga kerja kontrak dan *general cleaning*, tenaga kerja kontrak yang dimaksud adalah tenaga kerja yang ditempatkan disuatu perusahaan untuk menjaga kebersihan dalam perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan untuk *general cleaning* disini adalah jasa membersihkan area-area tinggi pada gedung kantor.
3. Pendapatan usaha lainnya yaitu jenis usaha yang diperoleh dari aktivitas selain pelayanan jasa operasional dan penyemprotan hama, misalnya pendapatan hibah atau sumbangan.

Pendapatan jasa memiliki tiga kriteria, yaitu pendapatan jasa yang dihasilkan bersifat abstrak (*Intangible*), pendapatan jasa yang diberikan tidak seragam (*Heterogen*) dan pendapatan jasa yang dihasilkan tidak dapat disimpan (*Unsaveable*). Pendapatan jasa yang dihasilkan bersifat abstrak adalah jasa yang dihasilkan bisa dirasakan manfaatnya oleh para konsumen, misalnya PT. Azindo memberikan layanan jasa pembasmi hama

pada Appartement Gunawangsa Merr dan Manyar disitu Appartement Gunawangsa Merr dan Manyar bisa merasakan manfaatnya karena hama yang ada sudah dibasmi dan pengunjung juga merasa nyaman untuk menempatinya. Kedua yaitu pendapatan jasa yang diberikan tidak seragam (*Heterogen*) adalah pendapatan jasa yang masing-masing konsumen bisa memperoleh jenis pelayanan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, misalnya pada Appartemen Gunawangsa Merr dan Manyar mereka hanya meminta pembasmi nyamuk, maka PT. Azindo akan membasmi nyamuk saja. Terakhir pendapatan jasa yang dihasilkan tidak dapat disimpan (*Unsaveable*) pada pendapatan ini jasa tidak dapat disimpan melainkan hanya bisa dirasakan hasilnya.

Pengakuan Akuntansi Pendapatan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco

Kriteria pengakuan Akuntansi pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi. Namun, dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar menerbitkan suatu substansi dari transaksi tersebut. Jika harga penjualan jasa termasuk jumlah yang dapat diidentifikasi untuk jasa berikutnya, maka jumlah tersebut ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode jasa tersebut dilaksanakan. Pengakuan akuntansi pendapatan jasa PT. Azindo Gunung Kleco diperoleh melalui pemberian layanan jasa operasional dan *cleaning service*. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut dari pendapatan jasa PT. Azindo Gunung Kleco:

1. Pendapatan Jasa Operasional
Pengakuan atas pendapatan jasa operasional diakui pada saat diterimanya uang muka dan saat terjadinya kesepakatan antara PT. Azindo Gunung Kleco dengan pihak

kedua terkait jasa operasional yang akan diberikan.

2. Pendapatan *Cleaning Service*

Pengakuan atas pendapatan *Cleaning Service* diakui pada saat barang atau jasa yang telah diberikan kepada konsumen, meskipun belum terjadi transaksi pembayaran antara kedua belah pihak atau biasa disebut piutang usaha.

PT. Azindo Gunung Kleco memiliki kwitansi yang dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Kwitansi pada PT. Azindo Gunung Kleco sama seperti kwitansi-kwitansi perusahaan lainnya hanya saja yang membedakan adalah isi dan logonya. Seperti yang diatas adalah gambaran kwitansi PT. Azindo Gunung Kleco, kwitansi ini dikeluarkan pada saat terjadi transaksi penjualan jasa, disitu PT. SATRIAGRAHA SEMPURNA meminta pelaksanaan fumigasi pallet pada bulan juni 2016 dengan jumlah pembayaran sebesar Rp 760.000. Kwitansi ini diakui pada saat pihak kedua telah membayar secara tunai atas jasa yang telah diberikan. Selain menggunakan kwitansi sebagai bukti transaksi PT. Azindo Gunung Kleco juga mencatat dengan menggunakan Excel pada komputer, supaya perusahaan bisa mengkondisikan keuangannya secara teratur dan tidak mengalami kerugian. Pada tabel diatas terdapat berbagai macam indikator, seperti pemasukan, pengeluaran, tanggungan, perlengkapan, dan peralatan. Seperti Pada tanggal 01 juni 2016 terjadi transaksi pemasukan dari Appartement Gunawangsa Merr sebesar 500.000 atas jasa yang diberikan dicatat pada kolom pemasukan, kemudian ada transaksi pengeluaran untuk membeli amplop dan kop surat sebesar 435.000 dicatat pada kolom pengeluaran, transaksi selanjutnya yaitu membeli peralatan sebesar 32.000 maka dicatat pada dalam kolom pengeluaran dan peralatan.

Pengukuran Akuntansi Pendapatan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco

Pengukuran menurut PT. Azindo Gunung Kleco adalah proses penetapan nilai uang yang memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. pengukuran akuntansi pendapatan PT. Azindo Gunung Kleco adalah diukur berdasarkan besarnya jumlah rupiah yang dibukukan dari keseluruhan hasil penjualan jasa. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada umumnya, imbalan tersebut terbentuk dari kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. PT. Azindo Gunung Kleco memberikan dan menyelesaikan pelayanan jasa operasional dan *cleaning service* kepada pihak terkait. Berikut adalah pengukuran pendapatan jasa PT. Azindo Gunung Kleco :

1. Pendapatan jasa operasional diakui pertama kali sebesar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan jasa operasi. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan jasa operasi tersebut meliputi biaya penggunaan peralatan untuk jasa operasi.

Contoh: Bulan Februari sampai dengan April 2016 PT. Azindo Gunung Kleco mengadakan kontrak kerjasama untuk jasa operasi dengan Surabaya Internasional School sejumlah Rp 240.115. Transaksi tersebut diukur berdasarkan estimasi biaya penggunaan peralatan untuk jasa operasi sebesar Rp 125.115 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 115.000.

2. Pendapatan *Cleaning Service* menggambarkan pengeluaran yang telah dilakukan perusahaan untuk menyediakan tenaga kerja pembersih area-area tinggi pada gedung. Biaya ini meliputi biaya pembelian cairan pembersih, biaya pemeliharaan peralatan serta biaya tenaga kerja.

Contoh: Bulan Mei 2016 PT. Azindo Gunung Kleco mengadakan kontrak kerjasama untuk pembersihan area-

area tinggi pada gedung dengan Appartement Gunawangsa Manyar, kontrak kerjasama tersebut bernilai Rp 179.624. Transaksi tersebut diukur berdasarkan biaya pembelian cairan pembersih Rp 60.812, biaya pemeliharaan peralatan sebesar Rp 55.000 serta biaya tenaga kerja sebesar Rp 63.812.

Pencatatan Akuntansi Pendapatan Jasa PT.

Azindo Gunung Kleco

PT. Azindo Gunung Kleco tidak menggunakan jurnal untuk pencatatannya. Melainkan menggunakan pencatatan secara manual dengan microsoft excel, dengan memasukkan pendapatan pada setiap harinya. Metode pencatatan yang diterapkan PT. Azindo gunung Kleco menggunakan metode pencatatan *Accrual Basic*, karena disini PT. Azindo Gunung Kleco mencatat setiap hari transaksi yang dilakukan tanpa harus menunggu pengisian kas kembali. Pencatatan yang dilakukan PT. Azindo Gunung Kleco berbeda dengan kebijakan SAK ETAP.

Pengungkapan Akuntansi Pendapatan Jasa PT. Azindo Gunung Kleco

PT. Azindo Gunung Kleco menganut kebijakan akuntansi dari perusahaan itu sendiri, mereka tidak menggunakan kebijakan menurut SAK- ETAP ataupun IFRS. Karena menurut mereka kebijakan akuntansi berdasarkan SAK- ETAP atau IFRS sangatlah rumit, oleh karena itu mereka lebih suka menggunakan kebijakan mereka sendiri. Dalam hal ini PT. Azindo Gunung Kleco melakukan pengungkapan pencatatannya dengan membuat laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan laba rugi di atas menunjukkan perolehan laba PT. Azindo Gunung Kleco pada tahun 2016. Dalam laporan laba rugi tersebut dapat diketahui bahwa laba yang diperoleh PT. Azindo Gunung Kleco sebesar Rp. 632.522.416 yang diperoleh dari pendapatan jasa pada PT. Azindo

Gunung Kleco dikurangkan dengan beban-beban yang ada, sehingga menghasilkan laba bersih PT. Azindo Gunung Kleco.

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Kesimpulan

Sebagian besar perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga perusahaan dapat mencapai target yang diinginkan. Laba diperoleh sehingga kelebihan pendapatan atas beban. Agar mendapatkan laba, laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus lebih besar dibandingkan dengan beban yang telah dikeluarkan. Dengan memperoleh pendapatan tersebut, dapat dijadikan sebagai alat ukur menilai kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Suatu perusahaan tidak dapat mengolah keuangannya dengan baik, jika perusahaan tidak mengolah pendapatan dengan baik. Pendapatan harus diakui, diukur, dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan yang akan berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Selama penelitian di PT. Azindo Gunung Kleco, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan pada PT. Azindo Gunung Kleco menggunakan metode berbasis akrual. Dalam metode berbasis akrual, pendapatan diakui saat terjadinya transaksi atau saat penyerahan jasa padapelanggan, seperti pada saat pemberian jasa operasional dan *cleaning service*.
2. Pengukuran pendapatan PT. Azindo Gunung Kleco diukur berdasarkan besarnya jumlah rupiah yang dibukukan dari keseluruhan hasil penjualan jasa.
3. Pencatatan Pendapatan dilakukan dengan menggunakan pelaporan manual. Dengan melalui pencatatan menggunakan microsoft excel. Sehingga penulis melakukan pencatatan sesuai SAK ETAP.
4. Pengungkapan laporan keuangan pada PT. Azindo Gunung Kleco

diungkapkan dalam laporan laba rugi dengan metode berbasis akrual dimana transaksi yang terjadi diakui saat kejadian dan dicatat dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan.

Saran

Setelah melakukan pembahasan terhadap data primer dan data sekunder mengenai penerapan akuntansi pendapatan jasa PT. Azindo Gunung Kleco, saran yang dapat diberikan kepada PT. Azindo Gunung Kleco adalah sebagai berikut :

Sebaiknya PT. Azindo Gunung Kleco membuat laporan laba rugi dan neraca pada buku besarnya, sehingga PT. Azindo Gunung Kleco bisa memastikan berapa keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh pada tahun tersebut. Dan untuk kedepannya PT. Azindo Gunung Kleco bisa menerapkan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK-ETAP dikarenakan PT. Azindo Gunung Kleco sudah mengukuhkan diri menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan resmi menjadi anggota ASPHAMI (Asosiasi Pengendalian Hama Indonesia) serta PT. Azindo Gunung Kleco telah memiliki izin lainnya seperti: Surat izin Tempat Usaha (SITU), Surat Izin Penyediaan Tenaga *Outsourcing*, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan izin dari dinas kesehatan untuk menjalankan pengendalian hama. Sehingga PT. Azindo Gunung Kleco bisa dengan mudah membuat laporan laba rugi untuk perusahaan tersebut.

Implikasi Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap pendapatan pada PT. Azindo Gunung Kleco, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berdampak positif terhadap penerapan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK ETAP untuk periode berikutnya. Berikut implikasi dari hasil kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT. Azindo Gunung Kleco setelah penelitian ini. Implikasi tersebut antara lain :

1. PT. Azindo Gunung Kleco dapat memahami kebijakan SAK ETAP sebagai modal jika nanti perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan lebih dari 4,8 milyar. Karena jika kita telah menguasai kebijakan tersebut maka kita lebih mudah untuk melakukan penerapan pada perusahaan kita.
2. Dari kesimpulan diatas penulis berharap untuk kedepannya PT. Azindo Gunung Kleco dapat menerapkan kebijakan SAK ETAP dengan baik.
3. Perusahaan lebih mempertimbangkan lagi dalam hal perekrutan karyawan yang berlatar belakang akuntansi agar perusahaan tidak perlu menyewa jasa konsultan setiap melakukan pelaporan ataupun pencatatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasia Diana, dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : ANDI.
- Aris Tri Cahyono. 2011.,”Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia- Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi”. *Jurnal Eksis*. Vol.7 No.2, Agustus 2011: 1816 – 2000.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani dan Aria Farahmita,.2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____, 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Jakarta : Gralia Indonesia.
- Martinus Robert Hutauruk. 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta : Indeks

Mia Lasmi Wardiyah. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung : Pustaka Setia.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BP